



**LAPORAN KINERJA**  
**KANTOR BAHASA PROVINSI LAMPUNG**  
**TAHUN 2018**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Gambaran Umum**

Pemerintahan yang bersih dan baik ditandai dengan tiga pilar utama yang merupakan elemen dasar yang saling berkaitan. Ketiga elemen dasar tersebut adalah partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Penyelenggaraan pemerintah yang baik menuntut suatu sistem pertanggungjawaban yang jelas. Sistem pertanggungjawaban tersebut dikenal sebagai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sakip), dimulai dengan penyusunan rencana strategis (Renstra) kemudian dijabarkan kedalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan dipertanggungjawabkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Pada Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2018 Kantor Bahasa Provinsi Lampung, dalam hal tingkat capaian setiap sasaran strategis rata-rata telah mencapai sasaran sesuai dengan indikator kinerja sebagai tolok ukur yang telah ditetapkan. Hambatan dan solusi yang ada pada tahun sebelumnya sebagai bahan evaluasi untuk menyempurnakan tingkat pencapaian sasaran kinerja pada tahun 2018 ini.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2018 Kantor Bahasa Provinsi Lampung ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang tingkat capaian sasaran yang dituangkan dalam Penetapan Kinerja (PK) tahun anggaran 2018 sebagai wujud dari pengembangan misi dalam rangka mewujudkan visi Kantor Bahasa Provinsi Lampung. Selain itu, laporan ini juga sebagai evaluasi diri bagi unit-unit kerja di lingkungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan masukan kepada pimpinan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka pengambilan kebijakan ataupun keputusan-keputusan untuk perencanaan tahun-tahun mendatang.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2018 Kantor Bahasa Provinsi Lampung ini memuat capaian kinerja selama (Januari s.d. Desember 2018). Capaian kinerja itu diukur dengan indikator kinerja kegiatan (IKK) sesuai dengan struktur program dan kegiatan sebagaimana yang tertuang dalam Renstra Kantor Bahasa Provinsi Lampung. Dalam rangka mencapai tujuan dan fungsinya, Kantor Bahasa Provinsi Lampung telah menyusun rencana dan program kegiatan sesuai dengan kebijakan yang telah digariskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Rencana Strategis tahun 2015—2019.

## **B. Dasar Hukum**

Penyusunan LAKIP Kantor Bahasa Provinsi Lampung ini menggunakan landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJN) 2005—2025);
3. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan;
4. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman

Evaluasi dan Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2006 tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Balai Bahasa;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Kantor Bahasa;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015—2019.

## **C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi**

### **1. Tugas dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Kantor Bahasa, Tugas Kantor Bahasa Provinsi Lampung adalah “Melaksanakan pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra Indonesia”.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Kantor Bahasa Provinsi Lampung menjalankan pengembangan dan pembinaan bahasa dan sastra di wilayah Provinsi Lampung. Sasaran pengembangan dan pembinaan bahasa dan sastra yang akan dicapai meliputi kalangan pendidik, instansi pemerintah, dan masyarakat umum dalam rangka menjaga kelestarian bahasa dan sastra Indonesia dari pengaruh bahasa asing, serta melestarikan bahasa daerah. Kantor Bahasa Provinsi Lampung memiliki

kelompok Jabatan Fungsional dan struktural dalam melaksanakan tugasnya wajib:

- a. menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi di lingkungan kantor bahasa;
- b. melaksanakan akuntabilitas kinerja; dan
- c. melaporkan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada atasan secara berjenjang dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi, kepala kantor bahasa wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai unit Utama secara berkala. Kantor bahasa berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

a. Tugas Pokok

Tugas Pokok Kantor Bahasa adalah : “Melaksanakan Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra di Daerah”.

b. Fungsi

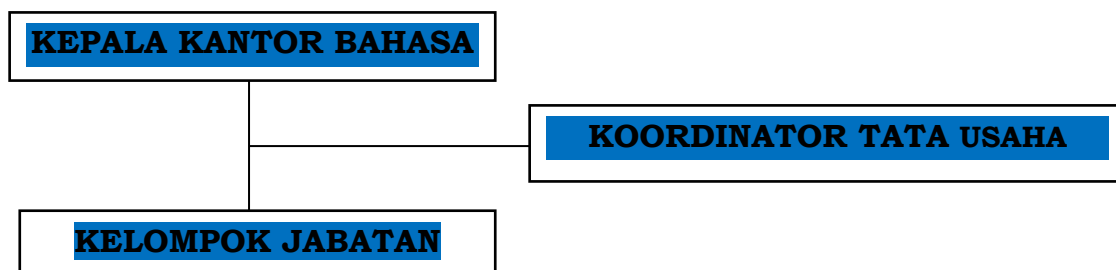
Fungsi Kantor Bahasa adalah:

1. pengkajian bahasa dan sastra;
2. pemetaan bahasa dan sastra;
3. pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia;
4. fasilitasi pelaksanaan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra.

## **2. Struktur Organisasi**

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 157/O/2003 tanggal 17 Oktober 2003 tentang Pembentukan Kantor Bahasa; Piagam Kerja Sama antara Pemerintah Daerah Provinsi Lampung dan Pusat Bahasa, Nomor 434/08979/07/2002 dan Nomor 160/Kep/Pb/2002 tanggal 21 Mei 2002, struktur Organisasi Kantor Bahasa Provinsi Lampung terdiri atas Kepala Kantor, Subbagian Tata Usaha, dan Kelompok Jabatan Fungsional.

## Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kantor Bahasa Provinsi Lampung Di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Susunan organisasi pada Kantor Bahasa Provinsi Lampung sebagai berikut:

1. Kepala Kantor Bahasa;
2. Koordinator Tata Usaha;
3. Kelompok Jabatan Fungsional

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, persuratan dan kearsipan, barang milik negara, dan kerumahtanggaan Kantor Bahasa Provinsi Lampung. Kelompok jabatan fungsional sebagaimana dimaksud Permendikbud Nomor 21 Tahun 2012 di dalam Pasal 4 huruf c mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan. Kelompok jabatan fungsional terdiri atas sejumlah jabatan fungsional tertentu, seperti peneliti dan penerjemah.

### D. Isu-Isu Strategis

Kantor Bahasa Provinsi Lampung sebagai Unit pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan tugas layanan teknis dan administrasi di Provinsi Lampung masih banyak menemui kendala atau permasalahan. Kendala-kendala tersebut antara lain:

1. Belum optimalnya pelaksanaan fungsi koordinasi dan sinkronisasi kegiatan, dan anggaran;

2. Belum adanya renstra yang jelas;
3. Pengelolaan data kebahasaan dan kesastraan belum maksimal;
4. Belum optimalnya pelaksanaan publikasi kebahasaan dan kesastraan;
5. Layanan fasilitasi kerja sama kebahasaan dan kesastraan belum terlaksana secara maksimal;
6. Masih ada pegawai belum mematuhi disiplin dan pemberian sanksi yang tidak tegas serta *reward and punishment* tidak dilaksanakan dengan baik; dan
7. Layanan fasilitas perkantoran belum maksimal.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. Rencana Strategis**

Kantor Bahasa Provinsi Lampung selaku unit pelaksana teknis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tanggung jawab dan tugas utama sebagai lembaga penelitian yang andal dalam melaksanakan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia di wilayah Provinsi Lampung.

Kantor Bahasa Provinsi Lampung menjabarkan Renstra yang ditetapkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Tahun 2015—2019 dengan fokus pada penguatan pelayanan, hal ini sesuai dengan RPJMN Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015—2019 yang ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan Indonesia di segala bidang dengan menekankan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) termasuk pengembangan kemampuan ilmu dan teknologi serta penguatan daya perekonomian.

Renstra Kantor Bahasa Provinsi Lampung memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran strategis, kebijakan pokok serta berorientasi pada hasil yang akan dicapai pada 2015—2019 dengan memperhitungkan berbagai potensi, peluang, dan kendala yang mungkin timbul. Renstra juga menjadi pedoman bagi semua pengelola program/kegiatan kebahasaan dan kesastraan di lingkungan Kantor Bahasa Provinsi Lampung.

### **1. Visi, Misi, dan Tata Nilai**

Kantor Bahasa Provinsi Lampung memiliki visi yang akan dicapai pada tahun 2018, yaitu “Terwujudnya lembaga penelitian yang andal di bidang kebahasaan dan kesastraan dalam rangka mencerdaskan, memperkuat jati diri, karakter, dan martabat untuk memperkuat daya saing bangsa di Provinsi Lampung.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Kantor Bahasa Provinsi Lampung menetapkan misi sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan dan melindungi bahasa dan sastra Indonesia
- 2) Meningkatkan mutu penelitian bahasa dan sastra Indonesia
- 3) Meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa dan sastra



4) Meningkatkan mutu pelayanan informasi kebahasaan dan kesastraan

Visi dan misi Kantor Bahasa Provinsi Lampung tersebut akan dapat terwujud apabila didukung dengan penerapan tata nilai yang sesuai serta mendukung usaha pelaksanaan misi dalam rangka pencapaian visi. Tata nilai merupakan dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku seluruh pegawai Badan Bahasa dalam melaksanakan tugas. Tata nilai juga akan menyatukan hati dan pikiran seluruh pegawai dalam usaha mewujudkan layanan prima kepada masyarakat. Tata nilai yang dimaksud adalah amanah, *profesional*, *visioner*, *demokratis*, *inklusif*, dan *berkeadilan*.

## **2. Tujuan dan Sasaran Strategis Tahun 2015—2019**

Untuk merealisasikan visi dan misi tersebut, Kantor Bahasa Provinsi Lampung menetapkan empat (4) sasaran strategis 2015—2019, yaitu agar secara lebih jelas dapat menggambarkan ukuran keterlaksanaan misi dan tercapainya visi.

Kantor Bahasa Provinsi Lampung mempunyai tujuan jangka panjang yaitu melakukan pengkajian dan pemasyarakatan bahasa dan sastra Indonesia secara terus menerus dan terencana di Provinsi Lampung:

- 1) meningkatkan jumlah dan mutu pengembangan bahasa dan sastra di daerah,
- 2) meningkatkan akses dan mutu perlindungan bahasa dan sastra di daerah
- 3) meningkatkan akses dan mutu pemasyarakatan bahasa dan sastra di daerah,
- 4) menguatnya tata kelola kelembagaan penanganan kebahasaan di daerah

untuk keperluan pengukuran ketercapaian tujuan strategis Kantor Bahasa Provinsi Lampung diperlukan sejumlah sasaran strategis yang menggambarkan kondisi yang harus dicapai pada tahun 2018. Sasaran strategis Kantor Bahasa Provinsi Lampung dicapai dalam rangka mendukung

Sasaran strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, adalah sebagai berikut:

**RENCANA STRATEGIS TAHUN 2018  
KANTOR BAHASA PROVINSI LAMPUNG**

<b>NO.</b>	<b>SASARAN STRATEGIS</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>
1.	Meningkatnya jumlah dan mutu pengembangan bahasa dan sastra di daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra di kantor bahasa</li> <li>2. Jumlah kosakata Indonesia</li> </ol>
2.	Meningkatnya akses mutu perlindungan bahasa dan sastra di daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah bahan ajar mulok bahasa dan sastra daerah</li> </ol>
3.	Meningkatnya akses dan mutu pemasyarakatan bahasa dan sastra di daerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah pendidik terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra</li> <li>2. Jumlah pendidik teruji melalui UKBI</li> <li>3. Jumlah masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra</li> <li>4. Jumlah pengapresiasi sastra</li> <li>5. Jumlah lembaga yang penggunaan bahasanya terkendali</li> </ol>
4.	Menguatnya tata kelola kelembagaandalam penganganan layanan kebahasaan didaerah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah pengunjung perpustakaan Balai/Kantor Bahasa</li> <li>2. Persentase tindak lanjut hasil temuan</li> <li>3. Nilai Lakip Balai/KantorBahasa</li> <li>4. Persentase tindak lanjut kerja sama kelembagaan</li> </ol>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015—2019, rencana strategis tahun 2018 Kantor Bahasa Provinsi Lampung menjadi

**RENCANA STRATEGIS TAHUN 2018  
KANTOR BAHASA PROVINSI LAMPUNG  
(REVISI)**

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA
1.	Meningkatnya Kosakata Bahasa Indonesia	1. Jumlah Kosakata Indonesia 2. Jumlah Kamus
2.	Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi	1. Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonsevasi, dan Terevitalisasi
3.	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan	1. Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra 2. Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra
4.	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Bahan Ajar Pengayaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	1. Jumlah Bahan dan Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra
5.	Meningkatnya Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	1. Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia
6.	Meningkatnya Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra	1. Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra 2. Jumlah Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra
7.	Meningkatnya Jumlah Ruang Publik yang Terkendali	1. Jumlah Badan Publik yang Terkendali Penggunaan Bahasanya 2. Jumlah Badan Swasta yang Terkendali Penggunaan Bahasanya
8.	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Bahan Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan	1. Jumlah bahan ajar BIPA
9.	Terselenggaranya Layanan Dukungan Manajemen Teknis di Lingkungan Badan Bahasa	1. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I 2. Layanan Internal (Overhead) 3. Layanan Perkantoran

Perubahan renstra dilakukan berdasarkan evaluasi paruh waktu yang dilakukan pada bulan Mei—Desember 2017 dengan menggunakan basis renstra tahun 2015—2016 yang memuat antara lain;

- a. Sekitar 40% target renstra Kemendikbud kemungkinan tidak tercapai hingga tahun 2019;
- b. Tidak ditemukan benang merah antara sasaran strategis, sasaran program dan, sasaran kegiatan;
- c. Terdapat target renstra yang kurang realistis dan sulit diukur sehingga target tidak tercapai, bahkan tidak dapat diketahui;
- d. Beberapa *output* tidak memiliki Indikator Kinerja Kegiatan dan sebaliknya, Indikator Kinerja Kegiatan tidak memiliki *output*; dan
- e. tidak terdapat satu *output* yang mendukung lebih dari satu Indikator Kinerja Kegiatan diketahui.

## **B. Rencana Kinerja Tahunan**

Rencana Kinerja Tahunan Kantor Bahasa Provinsi Lampung dibuat untuk mewujudkan rencana strategis yang akan dicapai pada tahun 2018. Rencana Kinerja Tahunan Kantor Bahasa Provinsi Lampung pada awalnya adalah sebagai berikut.

### **RENCANA KINERJA TAHUNAN ( RKT ) KANTOR BAHASA LAMPUNG TAHUN 2018 (AWAL)**

<b>SASARAN STRATEGIS</b>		<b>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</b>		<b>TARGET</b>	<b>ANGGARAN</b>
(1)		(2)		(3)	(4)
1	Meningkatnya jumlah dan mutu pengembangan bahasa dan sastra di daerah	1	Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra	4 Naskah	87.624.000
		2	Jumlah kosakata Indonesia	1000 Lema	266.032.000
2	Meningkatnya akses dan mutu perlindungan bahasa dan sastra di daerah	1	Jumlah Bahan Ajar Bahasa dan Sastra	3 Naskah	235.965.000
3	Meningkatnya akses dan mutu pemasyarakatan bahasa dan sastra di daerah	1	Jumlah pendidik terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	360 Orang	388.085.000
		2	Jumlah pendidik teruji melalui UKBI	80 Orang	58.278.000
		3	Jumlah Masyarakat Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra	592 Orang	733.414.500
		4	Jumlah pengapresiasi sastra	250 Orang	99.487.500
		5	Jumlah pemelajar BIPA	100 Orang	75.493.000
					-

		6	Jumlah penerjemah tulis dan lisan (interpreter)	-	
		7	Jumlah lembaga yang pengguna bahasanya terkendali	7 lembaga	160.529.000
4	Menguatnya tata kelola kelembagaan dalam penanganan kebahasaan di daerah	1	Jumlah pengunjung perpustakaan Kantor Bahasa	1.500 Orang	26.540.000
		2	Persentase tindak lanjut hasil temuan	70%	27.055.000
		3	Nilai Laki Balai/Kantor Bahasa	80	37.831.000
		4	Persentase tindak lanjut kerja sama kelembagaan	75%	66.726.000

Setelah adanya perubahan renstra, RKT Kantor Bahasa Provinsi Lampung berubah menjadi

**RENCANA KINERJA TAHUNAN ( RKT )  
KANTOR BAHASA LAMPUNG TAHUN 2018  
(REVISI)**

<b>Sasaran Strategis</b>		<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>		<b>Target</b>	<b>Anggaran</b>
1	Meningkatnya Kosakata Bahasa Indonesia	1	Jumlah Kosakata Indonesia	1000 lema	116.954.000
		2	Jumlah Kamus	-	-
2	Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi	1	Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonsevasi, dan Terevitalisasi	1 Bahasa dan sastra	79.824.000
3	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan	1	Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra	3 naskah	106.686.000
		2	Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra	3 terbitan	202.760.000

*Laporan Akuntabilitas Kinerja  
Kantor Bahasa Provinsi Lampung  
Tahun Anggaran 2018*

4	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Bahan Ajar Pengayaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	1	Jumlah Bahan dan Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra	4 naskah	271.010.000
5	Meningkatnya Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	1	Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	1 naskah	9.790.000
6	Meningkatnya Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra	1	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra	340 orang	320.310.000
		2	Jumlah Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra	1.040 orang	730.501.000
7	Meningkatnya Jumlah Ruang Publik yang Terkendali	1	Jumlah Badan Publik yang Terkendali Penggunaan Bahasanya	5 lembaga	109.000.000
		2	Jumlah Badan Swasta yang Terkendali Penggunaan Bahasanya	10 lembaga	24.488.000
8	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Bahan Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan	1	Jumlah bahan ajar BIPA	10 jejaring	57.736.000
9	Terselenggaranya Layanan Dukungan Manajemen Teknis di Lingkungan Badan Bahasa	1	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1 layanan	455.243.000
		2	Layanan Internal (Overhead)	1 layanan	408.500.000
		3	Layanan Perkantoran	12 Layanan	2.759.940.000

### C. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja dilakukan oleh Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung dengan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Dalam perjanjian ini tertuang target yang harus dicapai pada tahun 2018 dan digambarkan dalam tabel berikut.

**PERJANJIAN KINERJA  
KANTOR BAHASA LAMPUNG TAHUN 2018  
(AWAL)**

<b>SASARAN STRATEGIS</b>	<b>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</b>	<b>TARGET</b>	<b>ANGGARAN</b>
(1)	(2)	(3)	(4)

*Laporan Akuntabilitas Kinerja  
Kantor Bahasa Provinsi Lampung  
Tahun Anggaran 2018*

1	Meningkatnya jumlah dan mutu pengembangan bahasa dan sastra di daerah	1	Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra	4 Naskah	87.624.000
		2	Jumlah kosakata Indonesia	1000 Lema	266.032.000
2	Meningkatnya akses dan mutu perlindungan bahasa dan sastra di daerah	1	Jumlah Bahan Ajar Bahasa dan Sastra	3 Naskah	235.965.000
3	Meningkatnya akses dan mutu pemasyarakatan bahasa dan sastra di daerah	1	Jumlah pendidik terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	360 Orang	388.085.000
		2	Jumlah pendidik teruji melalui UKBI	80 Orang	58.278.000
		3	Jumlah Masyarakat Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra	592 Orang	733.414.500
		4	Jumlah pengapresiasi sastra	250 Orang	99.487.500
		5	Jumlah pemelajar BIPA	100 Orang	75.493.000
		6	Jumlah penerjemah tulis dan lisan (interpreter)	-	-
		7	Jumlah lembaga yang pengguna bahasanya terkendali	7 lembaga	160.529.000

4	Menguatnya tata kelola kelembagaan dalam penanganan kebahasaan di daerah	1	Jumlah pengunjung perpustakaan Kantor Bahasa	1.500 Orang	26.540.000
		2	Persentase tindak lanjut hasil temuan	70%	27.055.000
		3	Nilai Lakip Balai/Kantor Bahasa	80	37.831.000
		4	Persentase tindak lanjut kerja sama kelembagaan	75%	66.726.000

Sesuai dengan perubahan renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka Perjanjian Kinerja mengalami revisi atau perubahan menjadi

**PERJANJIAN KINERJA  
KANTOR BAHASA LAMPUNG TAHUN 2018  
(REVISI)**

<b>Sasaran Strategis</b>		<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>		<b>Target</b>	<b>Anggaran</b>
1	Meningkatnya Kosakata Bahasa Indonesia	1	Jumlah Kosakata Indonesia	1000 lema	116.954.000
		2	Jumlah Kamus	-	-
2	Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi	1	Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonsevasi, dan Terevitalisasi	1 Bahasa dan sastra	79.824.000
3	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan	1	Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra	3 naskah	106.686.000
		2	Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra	3 terbitan	202.760.000
4	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Bahan Ajar Pengayaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	1	Jumlah Bahan dan Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra	4 naskah	271.010.000
5	Meningkatnya Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	1	Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	1 naskah	9.790.000



*Laporan Akuntabilitas Kinerja  
Kantor Bahasa Provinsi Lampung  
Tahun Anggaran 2018*

6	Meningkatnya Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra	1	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra	340 orang	320.310.000
		2	Jumlah Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra	1.040 orang	730.501.000
7	Meningkatnya Jumlah Ruang Publik yang Terkendali	1	Jumlah Badan Publik yang Terkendali Penggunaan Bahasanya	5 lembaga	109.000.000
		2	Jumlah Badan Swasta yang Terkendali Penggunaan Bahasanya	10 lembaga	24.488.000
8	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Bahan Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan	1	Jumlah bahan ajar BIPA	10 jejaring	57.736.000
9	Terselenggaranya Layanan Dukungan Manajemen Teknis di Lingkungan Badan Bahasa	1	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1 layanan	455.243.000
		2	Layanan Internal (Overhead)	1 layanan	408.500.000
		3	Layanan Perkantoran	12 Layanan	2.759.940.000

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Analisis Capaian Sasaran

Setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan dan dokumen perjanjian kinerja perlu diketahui tingkat ketercapaiannya, hal itu untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu unit kerja dan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas yang diamanatkan. Berikut tingkat ketercapaian sasaran strategis unit kerja sebagaimana ditetapkan dalam penetapan kinerja.

#### Sasaran Strategis #1: Meningkatnya Kosakata Bahasa Indonesia

Sasaran strategis ini capaian realisasinya didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja kegiatan yaitu “jumlah kosakata Indonesia” dan “Jumlah kamus”. Pada tahun 2015—2017 indikator “Jumlah kosakata Indonesia” mendukung sasaran strategis “Meningkatnya jumlah dan mutu pengembangan bahasa dan sastra di daerah”. Capaian indikator “Jumlah kosakata Indonesia’ pada tahun 2015—2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2015		2016		2017	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Meningkatnya jumlah dan mutu pengembangan bahasa dan sastra di daerah	Jumlah Kosakata Indonesia	-	-	417 lema	417 lema	600 lema	600 lema

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian indikator kinerja kegiatan jumlah kosakata Indonesia pada tahun 2015—2017 sudah sesuai target yang telah ditetapkan. Jumlah kosakata yang dikumpulkan pada tahun 2016 sebanyak 417 lema. Capaian ini mengalami peningkatan dari tahun 2015 yang tidak ada pengumpulan kosakata sama sekali atau nol (nihil). Sementara pada

tahun 2017 capaian indicator kinerja kegiatan jumlah kosakata Indonesia mencapai 600 lema sesuai target.

Pada tahun 2018 indikator “Jumlah Kosakata Indonesia” mendukung sasaran “Meningkatnya kosakata bahasa Indoensia. Ketercapaian indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Indikator Kinerja kegiatan 1.1 Jumlah Kosakata Indonesia**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2018	
		Target	Realisasi
Meningkatnya Kosakata Bahasa Indonesia	Jumlah Kosakata Indonesia	1000 lema	1000 lema

Berdasarkan data kinerja di atas dapat jelaskan bahwa capaian indikator kinerja meningkatnya kosakata bahasa Indonesia sudah mencapai target yang ditetapkan hal tersebut dapat dilihat dari realisasi fisik selama satu tahun sebanyak 1000 lema dengan persentase capaian sebesar 100%. Ketercapaian indikator kinerja tersebut adanya dukungan oleh output kegiatan: “Jumlah kosakata Indonesia”

Ketercapaian indikator kinerja tersebut dikarenakan adanya dukungan oleh program/kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengambilan data kosakata
- b. Analisis dan penyusunan data kosakata
- c. Pemetaan bahasa di daerah

Capaian indikator kinerja kegiatan “Jumlah kosakata Indonesia” tidak ada hambatan atau kendala yang berarti sehingga bisa direalisasikan sesuai target.

Sasaran strategis “Meningkatnya kosakata Bahasa Indonesia” juga didukung oleh indikator kinerja kegiatan “Jumlah Kamus”. Pada tahun 2018 tidak ada target untuk capaian indikator kinerja kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan oleh minimnya tenaga teknis yang benar-benar kompeten dalam bidang perkamusian. Untuk mencapai indikator kinerja kegiatan “Jumlah kamus” di tahun 2019 dan tahun-tahun

selanjutnya diperlukan peningkatan kompetensi tenaga pekasus melalui pendidikan dan pelatihan.

### **Sasaran strategis #2: Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi**

Sasaran strategis ini capaian realisasinya didukung oleh 1 (satu) indikator kinerja kegiatan yaitu “jumlah bahasa dan sastra yang terpetakan, terkonsevasi, dan terevitalisasi”. Pada tahun 2015—2017 tidak ada indikator yang mendukung sasaran strategis tersebut. Capaian indikator “Jumlah Bahasa dan sastra yang Terpetakan, Terkonsevasi, dan terevitalisasi” pada tahun 2018 dapat dilihat pada table berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2018	
		Target	Realisasi
Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi	Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonsevasi, dan Terevitalisasi	1	1

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa capaian indikator kinerja kegiatan “Jumlah Bahasa dan Sastra yang terpetakan, terkonsevasi, dan terevitalisasi” mencapai satu dokumen bahasa dan satu dokumen sastra sesuai target. Ketercapaian indikator kinerja kegiatan tersebut dikarenakan adanya dukungan program/kegiatan pemetaan bahasa di daerah.

### **Sasaran Strategis #3: Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan**

Sasaran strategis ini capaian realisasinya didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja kegiatan yaitu “Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra” dan “Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra”. Pada tahun 2015—2017 indikator kinerja kegiatan jumlah penelitian bahasa dan sastra

adalah jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra dengan capaian sebagai berikut.

**Indikator Kinerja Kegiatan 3.1 Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra**

Capaian indikator “Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra” pada tahun 2015—2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2015		2016		2017	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan	Jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra	34	34	14	14	5	5

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian indikator kinerja kegiatan jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra pada tahun 2015—2017 sudah sesuai target yang telah ditetapkan. Jumlah dokumen kajian yang dikumpulkan pada tahun 2015 sebanyak 34 dokumen. Sementara capaian indicator kinerja kegiatan ini pada tahun 2016 ditargetkan sebanyak 14 dokumen kajian sesuai target yang ditetapkan. Pada tahun 2017 capaian indicator kinerja kegiatan jumlah dokumen kajian bahasa dan sastra ditargetkan sebanyak lima dokumen kajian. Capaian indikator kinerja kegiatan tersebut dapat tercapai sepenuhnya karena adanya dukungan sasaran strategis.

**Indikator Kinerja Kegiatan 3.2 Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra**

pada tahun 2015—2017 tidak ada Indikator kinerja yang mendukung kegiatan tersebut. Pada tahun 2018 indikator “Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra” mendukung sasaran strategis “Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan”.

Ketercapaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2018	
		Target	Realisasi
Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan	Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra	1	2

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa capaian indikator kinerja kegiatan “Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra” dengan capaian dua naskah telah melampaui target. Ketercapaian indikator kinerja kegiatan tersebut dikarenakan adanya dukungan program/kegiatan:

- a. Kebijakan pengembangan dan perlindungan
- b. Kebijakan pembinaan

Capaian indikator kegiatan jumlah penelitian bahasa dan sastra yang menghasilkan dua naskah, yaitu rekomendasi kebijakan bahasa dan rekomendasi kebijakan sastra.

Sasaran strategis “Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan” juga didukung oleh indikator “Jumlah publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra”. Ketercapaian indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2018	
		Target	Realisasi
Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan	Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra	2	2

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa capaian indikator kinerja kegiatan “Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra” dengan capaian dua naskah berupa jurnal ilmiah kebahasaan dan kesastraan yang diterbitkan dua kali setiap tahun yaitu

pada bulan Juni dan Desember. Ketercapaian indikator kinerja kegiatan tersebut dikarenakan adanya dukungan program/kegiatan: Penyusunan jurnal/majalah perlindungan dan pembinaan bahasa dan sastra di daerah.

Kendala yang sering muncul dalam penerbitan jurnal kebahasaan dan kesastraan adalah sulitnya mengumpulkan naskah dari para penulis. Kurangnya penulis yang berminat mengirimkan tulisan ke redaksi jurnal kelasa adalah belum terakreditasi sehingga penulis dari luar lebih memilih untuk mengirimkan tulisannya pada jurnal-jurnal yang telah terakreditasi. Tahun 2018 tim redaksi kelasa berupaya untuk mengajukan akreditasi jurnal ke LIPI sehingga nantinya diharapkan akan menarik minat penulis dari luar satker untuk mengirimkan tulisannya.

Selain itu lambatnya penilaian naskah oleh mitra bestari acapkali menghambat proses penerbitan jurnal sesuai jadwal. Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut perlu langkah antisipasi yang tepat agar tidak terulang pada tahun-tahun yang akan datang.

**Sasaran Strategis #4: Meningkatnya Mutu dan Jumlah Bahan Ajar Pengayaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Sasaran strategis ini capaian realisasinya didukung oleh 1 (satu) indikator kinerja kegiatan yaitu “Jumlah bahan dan modul pembelajaran bahasa dan sastra”. Pada tahun 2015—2017 indikator kinerja kegiatan ini adalah “Jumlah bahan ajar mulok bahasa dan sastra daerah” yang mendukung sasaran strategis “Meningkatnya akses mutu perlindungan bahasa dan sastra di daerah”. Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2015		2016		2017	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Meningkatnya akses mutu perlindungan	Jumlah bahan	1	1	1	1	1	1

bahasa dan sastra di daerah	ajar mulok bahasa dan sastra daerah						
-----------------------------	-------------------------------------	--	--	--	--	--	--

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa target dan realisasi jumlah bahan ajar pada setiap tahunnya selalu sama, yakni satu naskah bahan ajar.

Pada tahun 2018 indikator “Jumlah bahan dan modul pembelajaran bahasa dan sastra” mendukung sasaran strategis “Meningkatnya akses mutu perlindungan bahasa dan sastra di daerah”. Ketercapaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2018	
		Target	Realisasi
Meningkatnya Mutu dan Jumlah Bahan Ajar Pengayaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	Jumlah Bahan dan Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra	4	4

Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa capaian indikator kinerja kegiatan “Jumlah Bahan dan Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra” dengan capaian 4 naskah sesuai target. Ketercapaian indikator kinerja kegiatan tersebut dikarenakan adanya dukungan program/kegiatan: penyusunan materi bahan bacaan pengayaan pelajaran bahasa Indonesia tingkat dasar.

Penyusunan materi bahan bacaan pengayaan pembelajaran bahasa Indonesia tingkat dasar. Bahan ajar yang dihasilkan dari kegiatan ini berupa empat buah naskah/buku cerita rakyat yang akan dijadikan sebagai sumber bahan bacaan bagi anak SD dan SMP. Keempat buku cerita rakyat tersebut adalah: (1) *Mahat Menggala*, (2) *Legenda Keleкуп Gangsa*, (3) *Putri Rincing Manis*, dan (4) *Pangeran Mangkudiraja dan Bidadari*.



Adapun kendala dari kegiatan ini adalah kurangnya peserta yang mengikuti lomba penulisan bahan cerita rakyat. Selain itu, proses pengumpulan naskah, penjurian, editing dan penilaian naskah yang memerlukan waktu cukup lama sehingga berpengaruh pada pendistribusian buku-buku tersebut ke sekolah-sekolah.

#### **Sasaran Strategis #5: Meningkatnya Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia**

Sasaran strategis ini capaian realisasinya didukung oleh 1 (satu) indikator kinerja kegiatan yaitu “Jumlah instrument Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia”. Pada tahun 2015—2017 tidak ada indikator kinerja kegiatan yang mendukung sasaran strategis tersebut.

Pada tahun 2018 indikator “Jumlah instrument Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia” mendukung sasaran strategis “Meningkatnya Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia”. Ketercapaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2018	
		Target	Realisasi
Meningkatnya Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	Jumlah instrument Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	1	1

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian indikator kinerja kegiatan “Jumlah instrument Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia” dengan adanya dukungan sasaran strategis “Meningkatnya Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia” dengan tingkat ketercapaian satu naskah instrument UKBI sesuai target. Ketercapaian indikator kinerja kegiatan ini juga didukung oleh program/kegiatan Penyusunan Bahan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia.

#### **Sasaran Strategis #6: Meningkatnya Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa Indonesia**

Capaian strategis “Meningkatnya Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa Indonesia” pada tahun 2018 didukung oleh dua indikator kinerja kegiatan, yaitu “Jumlah tenaga profesional dan calon tenaga profesional yang terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra” dan “Jumlah Generasi Muda pengapresiasi Bahasa dan Sastra”.

Pada tahun 2015—2017 sasaran strategis tersebut didukung oleh indikator kinerja kegiatan “Jumlah Pendidik terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra” dan “Jumlah pendidik teruji melalui UKBI”, “Jumlah masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra serta “jumlah pengapresiasi sastra”

Capaian strategis tersebut pada tahun 2015—2017 dapat dilihat pada penjelasan berikut.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2015		2016		2017	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Meningkatnya Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa Indonesia	Jumlah Pendidik terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	400	400	500	500	250	250

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian indikator kinerja kegiatan “Jumlah pendidik terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra” pada tahun 2015 dengan target capaian 400 orang dapat direalisasikan. Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2016 target capaian meningkat dari menjadi 400 orang menjadi 500 orang. Capaian terakhir, yakni tahun 2017 menurun 50% atau 250 orang. Capaian indikator kinerja kegiatan tersebut dari tahun 2015—2017 didukung oleh anggaran yang memadai.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2015		2016		2017	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Meningkatnya Jumlah Tenaga	Jumlah pendidik						

Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa Indonesia	teruji melalui UKBI	300	300	350	350	-	-
---	---------------------	-----	-----	-----	-----	---	---

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian indikator kinerja kegiatan “Jumlah pendidik teruji melalui UKBI” pada tahun 2015 dengan target capaian 300 orang dapat direalisasikan. Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2016 target capaian meningkat dari menjadi 400 orang menjadi 350 orang. Tahun 2017 tidak ada target capaian untuk indikator kinerja kegiatan tersebut.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2015		2016		2017	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Meningkatnya Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa Indonesia	Jumlah masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	1.870	1.870	1.478	1.478	720	720

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian indikator kinerja kegiatan “Jumlah masyarakat terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra” pada tahun 2015 dengan target capaian 1.870 orang dapat direalisasikan. Pada tahun berikutnya, yaitu tahun 2016 target capaian menjadi 1.478 orang. Capaian terakhir, yakni tahun 2017 menurun 50% atau 720 orang. Capaian indikator kinerja kegiatan tersebut dari tahun 2015—2017 didukung oleh anggaran yang memadai.

Pada tahun 2018, sasaran strategis tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut.

**Indikator Kinerja kegiatan 6.1 “Jumlah Tenaga Professional dan Calon Tenaga Professional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra”**

Capaian indikator kinerja kegiatan tersebut pada tahun 2018 dapat dilihat pada table berikut.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2018	
		Target	Realisasi
Meningkatnya Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa Indonesia	Jumlah tenaga professional dan calon tenaga professional yang terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra	340 Orang	340 Orang

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian indikator kinerja kegiatan “Jumlah tenaga professional dan calon tenaga professional yang terbina dalam penggunaan bahasa dan sastra” tingkat ketercapaian 340 orang tenaga profesional sesuai target. Ketercapaian indikator kinerja kegiatan ini juga didukung oleh program/kegiatan:

1. Penyuluhan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan
2. Pengujian Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Tenaga kebahasaan dan Kesastraan
3. Diseminasi Gerakan Literasi Nasional di Daerah

**Indikator Kinerja kegiatan 6.2 “Jumlah Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra”**

Capaian indikator kinerja kegiatan tersebut pada tahun 2018 dapat dilihat pada table berikut.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2018	
		Target	Realisasi
Meningkatnya Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa Indonesia	Jumlah generasi muda pengapresiasi Bahasa dan sastra	1.040 Orang	1.070 Orang

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian indikator kinerja kegiatan “Jumlah generasi muda pengapresiasi Bahasa dan sastra” tingkat ketercapaian 1.070 orang generasi muda melampaui target semula sebanyak 1.040 orang. Ketercapaian indikator kinerja kegiatan ini juga didukung oleh program/kegiatan

1. Pembinaan duta bahasa di daerah
2. Pembinaan komunitas baca di daerah
3. Musikalisasi tingkat daerah

Pencapaian indikator kinerja kegiatan tersebut yang melampaui target disebabkan oleh adanya revisi anggaran dengan menambah volume kegiatan sehingga jumlah jumlah peserta juga bertambah. Revisi anggaran dilakukan untuk mengejar capaian realisasi anggaran yang belum sesuai target penyerapan.

**Sasaran Strategis #7: Meningkatnya Jumlah Ruang Publik yang Terkendali**

Sasaran strategis ini capaian realisasinya didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja kegiatan yaitu “ Jumlah badan publik yang terkendali penggunaan bahasanya” dan “Jumlah badan swasta yang terkendali penggunaan bahasanya. Pada tahun 2015—2017 indikator kinerja kegiatan yang mendukung sasaran strategis tersebut adalah “Jumlah lembaga yang penggunaan bahasanya terkendali”. Capaian indikator kinerja kegiatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2015		2016		2017	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Meningkatnya Jumlah Ruang Publik yang Terkendali	Jumlah lembaga yang penggunaan bahasanya terkendali	8	8	30	30	20	20

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian indikator kinerja tersebut pada tahun 2015—2017 sesuai target sasaran strategis yang telah ditetapkan. Sementara capaian sasaran strategis pada tahun 2018 didukung oleh capaian dua indikator berikut.

**Indikator Kinerja Kegiatan 7.1 “ Jumlah badan publik yang terkendali penggunaan bahasanya”**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2018	
		Target	Realisasi
Meningkatnya jumlah ruang publik yang terkendali	Jumlah badan publik yang terkendali penggunaan bahasanya	5 lembaga	5 lembaga

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tercapainya indicator kinerja jumlah badan publik yang terkendali penggunaan bahasanya mencapai lima lembaga sesuai target. Ketercapaian indikator kinerja tersebut didukung oleh adanya program/kegiatan:

1. Penyuluhan bahasa Indonesia bagi badan publik di daerah
2. Penyuluhan bahasa Indonesia bagi media massa di daerah
3. Pengawasan dan pengendalian penggunaan bahasa media luar ruang di daerah

Capaian indikator tersebut diatas juga didukung oleh kerja tim dan seluruh karyawan kantor bahasa. Dengan dukungan dari pihak-pihak terkait, kendala yang muncul bisa diantisipasi dan ditekan seminimal mungkin. Kendala yang muncul adalah kurangnya atau minimnya kesadaran pemerintah daerah untuk turut serta menertibkan penggunaan bahasa sesuai aturan.

**Indikator Kinerja Kegiatan 7.2 “ Jumlah Badan Swasta yang Terkendali Penggunaan Bahasanya”**

Capaian indikator kinerja kegiatan tersebut pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2018	
		Target	Realisasi
Meningkatnya jumlah ruang publik yang terkendali	Jumlah badan swasta yang terkendali penggunaan bahasanya	10 lembaga	10 lembaga

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tercapainya indikator kinerja jumlah badan publik yang terkendali penggunaan bahasanya mencapai sepuluh lembaga sesuai target. Ketercapaian indikator kinerja tersebut didukung oleh adanya program/kegiatan:

1. Penyuluhan bahasa Indonesia bagi badan publik di daerah
2. Penyuluhan bahasa Indonesia bagi media massa di daerah
3. Pengawasan dan pengendalian penggunaan bahasa media luar ruang di daerah

Capaian indikator kinerja kegiatan di atas dengan capaian sepuluh lembaga/badan swasta yang belum terbina penggunaan bahasa menjadi tantangan seirus bagi kantor bahasa untuk tahun yang akan datang. Melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan dan pembinaan diharapkan akan lebih banyak lembaga yang lebih tertib dalam penggunaan bahasa.

**Sasaran Strategis #8: Meningkatkan Mutu dan jumlah Bahan Pengembangan Strategi dan Diplomasi kebahasaan**

Sasaran strategis ini capaian realisasinya didukung oleh 1 (satu ) indikator kinerja kegiatan yaitu “ Jumlah Bahan Ajar BIPA”. Pada tahun 2015—2017 tidak ada indikator kinerja yang mendukung sasaran strategis tersebut . Capaian indikator kinerja kegiatan “Jumlah Bahan Ajar BIPA” pada tahun 2018 dijelaskan paada tabel berikut:

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2018	
		Target	Realisasi
Meningkatnya Mutu dan Jumlah bahan Pengembangan Strategi Diplomasi kebahasaan	Jumlah bahan ajar BIPA	10 jejaring	10 jejaring

--	--	--	--

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa capaian indicator kinerja kegiatan “Jumlah bahan ajar BIPA” dengan target capaian 10 jejaring dapat direalisasikan. Tercapainya indicator kinerja kegiatan tersebut didukung oleh adanya program/kegiatan pembinaan jejaring BIPA.

Pencapaian realisasi indicator kinerja kegiatan “Jumlah bahan ajar BIPA” tidak mengalami hambatan yang berarti. Adapun kendala yang muncul adalah masih minimnya jumlah tenaga kerja asing di daerah Lampung.

**Sasaran Strategis #9: Terselenggaranya Layanan Dukungan Manajemen Teknis di Lingkungan Badan Bahasa**

Sasaran strategis ini capaian realisasinya didukung oleh 3 (tiga) indikator kinerja kegiatan yaitu

- 1) Layanan dukungan manajemen eselon 1;
- 2) Layanan internal; dan
- 3) Layanan perkantoran.

Pada tahun 2015—2017 tidak ada indikator kinerja kegiatan yang mendukung sasaran strategis tersebut . Capaian sasaran strategis “Terselenggaranya Layanan Dukungan Manajemen Teknis di Lingkungan Badan Bahasa” pada tahun 2018 dijelaskan melalui capaian indikator-indikator kinerja kegiatan berikut:

**Indikator Kinerja Kegiatan 9.1 “ Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1”**

Capaian indicator kinerja kegiatan “Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1” pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2018	
		Target	Realisasi
Meningkatnya Jumlah Ruang Publik yang Terkendali	Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1	1 layanan	1 layanan



--	--	--	--

Berdasarkan data pada table di atas dapat dijelaskan bahwa capaian indicator kinerja kegiatan dengan target 1 layanan didukung oleh program/kegiatan

1. Penyusunan rencana program dan anggaran
2. Pemantauan dan evaluasi kegiatan di daerah
3. Pengelolaan data dan informasi
4. Pengelolaan keuangan
5. Pengelolaan kepegawaian
6. Pengelolaan rumah tangga dan BMN

### **Indikator Kinerja Kegiatan 9.2 “ Layanan Internal”**

Capaian indicator kinerja kegiatan “Layanan Internal” pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2018	
		Target	Realisasi
Meningkatnya Jumlah Ruang Publik yang Terkendali	Layanan Internal	1 layanan	1 layanan

Berdasarkan data pada table di atas dapat dijelaskan bahwa capaian indicator kinerja kegiatan dengan target 1 layanan didukung oleh program/kegiatan

1. Pengadaan perangkat pengolah data komunikasi
2. Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran

### **Indikator Kinerja Kegiatan 9.3 “ Layanan Perkantoran**

Capaian indicator kinerja kegiatan “Layanan Perkantoran” pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Kegiatan	2018	
		Target	Realisasi

Meningkatnya Jumlah Ruang Publik yang Terkendali	Layanan Perkantoran	12 layanan	12 layanan
--	---------------------	------------	------------

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pencapaian indikator kinerja kegiatan dengan target 1 layanan didukung oleh program/kegiatan:

1. Gaji dan Tunjangan
2. Operasional dan Pemeliharaan kantor

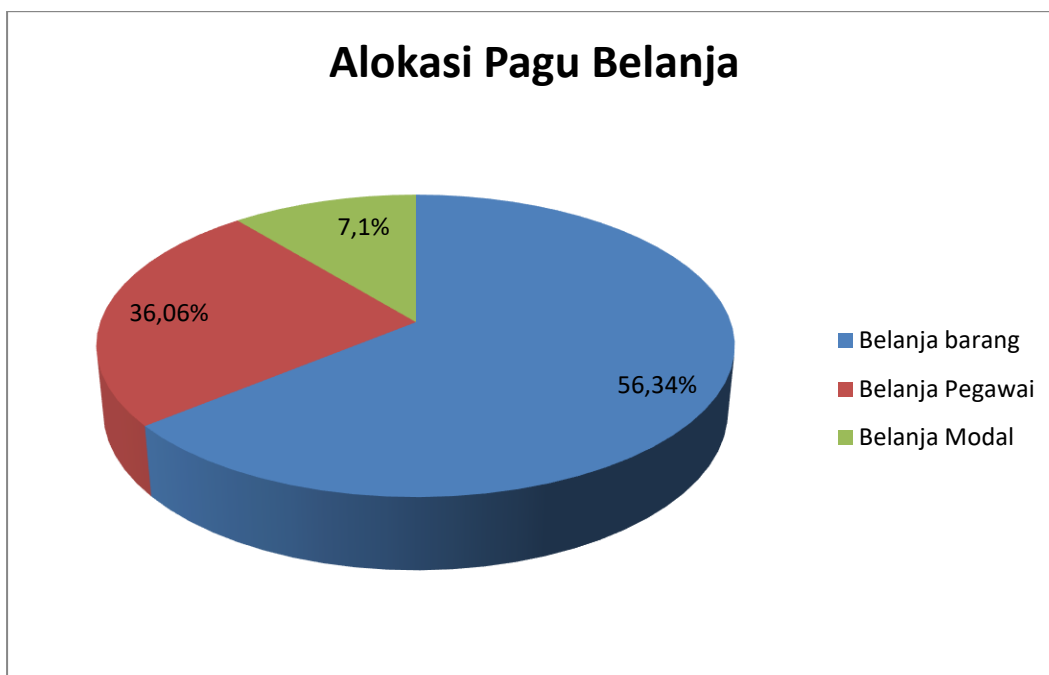
Hambatan atau kendala dalam pencapaian Indikator kinerja kegiatan “Layanan perkantoran” adalah adanya pagu minus untuk gaji pada bulan November. Untuk mengatasi kendala tersebut segera diambil langkah-langkah untuk melakukan revisi ke Kanwil DJA Provinsi Lampung sehingga tidak menghambat penyaluran gaji pegawai.

## **B. AKUNTABILITAS KEUANGAN**

### **1. Alokasi dan Realisasi Per Belanja**

Pagu belanja Kantor Bahasa Provinsi Lampung dalam DIPA dibagi dalam 3 (tiga) pos pengeluaran, yaitu: (1) Pegawai, (2) Barang, dan, (3) Modal. Pengeluaran belanja pegawai yaitu pos yang dikhususkan untuk belanja pegawai, misalnya: gaji dan tunjangan-tunjangan. Pos pengeluaran belanja Barang yaitu pos pengeluaran yang meliputi belanja untuk keperluan sehari-hari perkantoran, pemeliharaan, belanja barang non operasional, dan perjalanan dinas sebagai penunjang kegiatan belanja pengeluaran belanja modal merupakan pengadaan barang dan jasa.

Alokasi untuk pos-pos pengeluaran tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



1. Pagu Anggaran total pada DIPA Kantor Bahasa Provinsi Lampung tahun 2018 sebesar Rp5.652.742.000,00 (Lima Milyar Enam Ratus Lima Puluh Dua Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Dua Ribu Rupiah). Dari jumlah tersebut belanja pegawai mendapatkan alokasi sebesar 36,06% (Rp2.038.810.000,00) dengan realisasi sebesar Rp2.005.817.526,00 atau 98,38% belanja barang mendapatkan alokasi 56,43% (Rp3.188.972.000,00) dengan realisasi Rp2.929.303.073,00 (91,85%), dan belanja modal mendapat alokasi 7,51% (Rp424.960.000,00) dengan realisasi Rp421.811.440,00 (99,25%).

#### 2. Realisasi Anggaran

Total pagu anggaran pada DIPA Kantor Bahasa Provinsi Lampung tahun 2018 sebesar Rp5.652.742.000,00 Realisasi pengeluaran DIPA sampai dengan 31 Desember 2018 sebesar Rp5.356.932.039,00 (data per-31 Desember 2018) sehingga daya serap anggaran Kantor Bahasa Provinsi Lampung sampai dengan 31 Desember 2018 adalah:

Rp5.356.932.039

----- . **X 100% = 94,77%**

Rp5.652.742.000

Dari uraian tersebut di atas, menggambarkan bahwa persentase belanja pegawai mencapai **36,06%**, belanja barang **56,43%**, dan belanja modal **7,51%**. Alokasi belanja barang dibandingkan dengan alokasi belanja pegawai dan modal dalam rangka menunjang tugas dan fungsi kantor belum memadai. Hal tersebut mengakibatkan kurang optimalnya pelaksanaan tugas dan fungsi suatu kantor. Dengan posisi alokasi anggaran demikian maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian sasaran strategis yang diharapkan sulit untuk terwujud. Adanya kenyataan tersebut berarti menunjukkan adanya alokasi anggaran pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengembangan dan pembinaan bahasa dan sastra di masyarakat kurang memadai dibandingkan tahun sebelumnya.

## **2. Alokasi dan Realisasi Per output**

Alokasi anggaran dan realisasi per output Kantor Bahasa Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>No</b>	<b>Output</b>	<b>Anggaran (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>
1	Mitra Komunitas Pelindungan dan pembinaan Bahasa dan Sastra di Daerah	763.681.000	732.110.526
2	Badan Publik di daerah yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa	109.000.000	107.037.200
3	Media Massa di Daerah (Cetak, Elektronik, dan Daring) yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa	24.488.000	21.638.000
4	Kabupaten/kota yang Terbina Penggunaan Bahasa di Media Luar Ruangnya	47.046.000	45.704.600
5	Bahan Uji kemahiran Berbahasa Indonesia	9.790.000	8.604.100
6	Tenaga kebahasaan dan Kesastraan yang Terbina Kemahiran Berbahasa Indonesia	489.890.000	433.825.586
7	Bahan Ajar Bahasa dan Sastra	271.010.000	243.457.750
8	Jejaring kemitraan program BIPA	57.736.000	57.047.650
9	Kosakata Bahasa Daerah	196.778.000	189.575.030

10	Rekomendasi Bahan Kebijakan Bahasa dan Sastra di Daerah	59.600.000	53.598.000
11	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	435.243.000	372.151.975
12	Layanan Inaternal	408.500.000	405.661.440
13	Layanan Perkantoran	2.038.810.000	2.005.817.526

### **3. Alokasi dan Realisasi Per sasaran Strategis dan Indikator Kineja Kegiatan**

Alokasi anggaran dan realisasi per sasaran strategis dan indikator Kantor Bahasa Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel berikut

<b>Sasaran Strategis</b>		<b>Indikator Kinerja Kegiatan</b>		<b>Anggaran</b>	<b>Realisasi</b>
1	Meningkatnya Kosakata Bahasa Indonesia	1	Jumlah Kosakata Indonesia	116.954.000	112.454.230
		2	Jumlah Kamus	-	
2	Meningkatnya Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terlindungi	1	Jumlah Bahasa dan Sastra yang Terpetakan, Terkonsevasi, dan Terevitalisasi	79.824.000	77.120.800
3	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan	1	Jumlah Penelitian Bahasa dan Sastra	106.686.000	99.302.600
		2	Jumlah Publikasi Ilmiah Bahasa dan Sastra	202.760.000	186.686.250
4	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Bahan Ajar Pengayaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	1	Jumlah Bahan dan Modul Pembelajaran Bahasa dan Sastra	271.010.000	243.457.750
5	Meningkatnya Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	1	Jumlah Instrumen Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia	9.790.000	8.604.100
6	Meningkatnya Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra	1	Jumlah Tenaga Profesional dan Calon Tenaga Profesional yang Terbina dalam Penggunaan Bahasa dan Sastra	320.310.000	265.208.486
		2	Jumlah Generasi Muda Pengapresiasi Bahasa dan Sastra	730.501.000	714.041.376
7	Meningkatnya Jumlah Ruang	1	Jumlah Badan Publik yang Terkendali Penggunaan Bahasanya	109.000.000	107.037.200

*Laporan Akuntabilitas Kinerja  
Kantor Bahasa Provinsi Lampung  
Tahun Anggaran 2018*

	Publik yang Terkendali	2	Jumlah Badan Swasta yang Terkendali Penggunaan Bahasanya	24.488.000	21.638.000
8	Meningkatnya Mutu dan Jumlah Bahan Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan	1	Jumlah bahan ajar BIPA	57.736.000	57.047.650
9	Terselenggaranya Layanan Dukungan Manajemen Teknis di Lingkungan Badan Bahasa	1	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	455.243.000	391.841.975
		2	Layanan Internal (Overhead)	408.500.000	405.661.440
		3	Layanan Perkantoran	2.759.940.000	2.666.830.818

## **BAB IV PENUTUP**

Rencana strategis (Renstra) Kantor Bahasa Provinsi Lampung merupakan serangkaian tindakan terkait dengan program dan kegiatan yang ditetapkan berdasarkan tujuan dan sasaran strategis serta kebijakan Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung untuk diimplementasikan oleh seluruh pelaksana di lingkungan Kantor.

Renstra Kantor Bahasa Provinsi Lampung ini merupakan bagian tak terpisahkan dari Renstra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015—2019 yang memuat tujuan strategis, sasaran strategis, program, indikator program, dan kegiatan serta fokus prioritas Kantor Bahasa Provinsi Lampung. Renstra ini juga memberikan arah kebijakan dan program kerja serta strategi implementasi untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan berdasarkan visi dan misi Kantor Bahasa Provinsi Lampung dalam kurun waktu 2015—2019.

Laporan Akuntabilitas Kinerja tahun 2018 (Januari s.d. Desember 2018) Kantor Bahasa Provinsi Lampung merupakan laporan perkembangan dan hambatan yang dilaksanakan sesuai dengan keadaan di wilayah kerja Provinsi Lampung. Dalam penanganan masalah kebahasaan dan kesastraan, Laporan Akuntabilitas Kinerja tahun 2018. Kegiatan Kantor Bahasa Provinsi Lampung selanjutnya dijabarkan ke dalam Rencana Kinerja Tahunan yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja kegiatan Kantor Bahasa Provinsi Lampung untuk dapat mencapai sasaran selama tahun anggaran 2018.